

Penerapan Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar di SMAN 2 Majene

Darwis¹, Suleman², Dheanda Aulia Fitri Al Azizah³, Mutmainnah⁴, Muhammad Syahrul Ulum Ahmad⁵,
Muhammad Zadiq⁶, Umar Gandi⁷, Nuraqillah⁸, Nurmukhfida⁹, Hijrah¹⁰, Dila Sari¹¹
^{1,2,4,5,6,8,9,10,11}Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Majene
^{3,7}Program Studi Tadris Bahasa Inggris, STAIN Majene
*Email: darwis@stainMajene.ac.id¹



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan mata kuliah wajib bagi calon guru yang tujuan utamanya untuk mendapatkan pengalaman mengajar yang sesungguhnya. Di dalam artikel tersebut memuat perolehan hasil Praktik Pengalaman Lapangan oleh mahasiswa STAIN Majene angkatan IV, yang mengabdikan di SMAN 2 Majene guna untuk mengetahui kemampuan dalam mengajar sebagai calon guru profesional yang termuat dalam jurusan Tarbiyah dan Keguruan. Metode yang digunakan adalah Metode Deskriptif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL mendapati hasil belajar siswa SMAN 2 Majene pada mata pelajaran PAI dan Bahasa Inggris secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup baik, dilihat dari kemampuan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan pembelajaran di SMAN 2 Majene didukung oleh beberapa faktor penting seperti kurikulum yang relevan, sarana dan prasarana yang memadai, serta pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang variatif menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL), mahasiswa menemukan bahwa siswa sangat menginginkan hal baru setiap harinya dari guru, yang dapat membangun semangat belajar mereka.

Kata kunci: Calon guru, Mengajar, Praktik Pengalaman Lapangan, Siswa

Abstract

Field Experience Practice is a mandatory course for prospective teachers whose main aim is to gain real teaching experience. The article contains the results of Field Experience Practices by STAIN Majene class IV students, who served at SMAN 2 Majene in order to determine their teaching abilities as prospective professional teachers included in the Tarbiyah and Teacher Training majors. The method used is the Descriptive Method. The results of this activity show that PPL students found that the learning outcomes of SMAN 2 Majene students in PAI and English subjects as a whole were in the quite good category, seen from the students' cognitive, affective and psychomotor abilities. The success of learning at SMAN 2 Majene is supported by several important factors such as a relevant curriculum, adequate facilities and infrastructure, as well as active, creative, innovative and fun learning. The use of varied media and learning methods becomes an enjoyable learning experience for students and contributes significantly to the successful achievement of student competencies. By implementing the Problem Based Learning (PBL) cooperative learning model, students found that students really wanted new things from the teacher every day, which could build their enthusiasm for learning.

Keywords: Prospective teachers, Teaching, Field Experience Practice, Students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun bangsa yang berdaya saing tinggi di era globalisasi (Suparlan, 2019). Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kualitas tenaga pengajar yang kompeten dan profesional (Jamilah, 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan tinggi, terutama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, memiliki peran strategis dalam mempersiapkan calon-calon guru yang handal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui

program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang bertujuan untuk mengasah keterampilan mengajar mahasiswa sebelum mereka terjun langsung ke dunia kerja (Fathurrahman & Farih, 2019).

Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa yang tidak dapat diperoleh secara teoritis di kelas (Yusuf & Dwijayanti, 2019). Mahasiswa akan mempraktekkan pengetahuan dan menerapkannya melalui mata kuliah PPL (Susanto et al., 2024). Adapun manfaat PPL yang serupa dilakukan oleh mahasiswa yaitu adanya partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan lapangan membawa dampak positif yang signifikan. Mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan administratif dan teknis yang diperlukan dalam operasional pengadilan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi dan kualitas manajemen dokumen di lingkungan peradilan.

Undang-undang profesi guru disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pada tanggal 6 Desember 2005. Oleh karena itu, seseorang yang bekerja sebagai guru harus memiliki kompetensi yang dapat diakses. Untuk menjadi guru yang dapat diandalkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Program Studi Tadris Bahasa Inggris mewajibkan setiap siswa semester VII untuk melakukan PPL secara langsung ke sekolah-sekolah yang telah ditentukan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk mendekatkan siswa sebagai calon guru dan tenaga kependidikan yang memiliki bidang kerja yang relevan dengan lingkungan sekolah. Tujuan umum PPL adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk mengenal lebih dekat dengan lingkungan sekolah dan melakukan kegiatan praktik pembelajaran baik secara terbimbing maupun secara mandiri. Berikut adalah tujuan PPL: (a) Melakukan pementasan kemampuan profesional sebagai calon guru sesuai bidang yang ditekuni; (b) Mendemonstrasikan kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pelajaran sesuai bidang yang ditekuni; (c) Melakukan refleksi yang berdampak pada perbaikan kemampuan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan dan potensi yang ditekuni; (d) Mendalami karakteristik peserta didik dalam rangka memotivasi belajarnya sesuai bidang yang ditekuni; (e) Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran didalam kelas dan mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut secara individu maupun kelompok sesuai dengan bidang yang ditekuni; (f) Menerapkan pembelajaran inovatif yang bertolak dari suatu permasalahan pembelajaran sesuai bidang yang ditekuni; (g) Menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik sesuai bidang yang ditekuni.

Kegiatan PPL ini memiliki banyak manfaat. Manfaatnya diantaranya untuk mahasiswa, sekolah dan juga perguruan tinggi. Adapun manfaat bagi mahasiswa adalah: (a) Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh dalam proses belajar selama perkuliahan; (b) Mengetahui dan memahaminya secara langsung proses kegiatan pembelajaran; (c) Mendewasakan cara berfikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pengelolaan masalah Pendidikan; dan (d) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pelatihan kelas.

Sedangkan untuk sekolah, manfaat kegiatan ini adalah: (a) Meningkatkan kualitas sekolah; (b) Mendapatkan informasi terbaru tentang dunia pendidikan yang diperoleh dari mahasiswa; (c) Sekolah mendapatkan masukan dan saran yang dapat membangun sekolah kearah yang lebih maju; dan (d) Sekolah memperoleh transfer pengetahuan mengenai metode dan model-model pembelajaran terkini sesuai dengan bidang studi.

Adapun manfaat bagi perguruan tinggi adalah: (a) Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan; (b) Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah; dan (c) Memperoleh masukan tentang pelaksanaan PPL sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan data yang terdapat di lapangan (Buku Pedoman PPL STAIN Majene, 2022).

SMAN 2 Majene, sebagai salah satu sekolah menengah atas unggulan di Kabupaten Majene, menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan program PPL ini. Dengan berbagai fasilitas pendidikan yang memadai serta dukungan dari tenaga pendidik yang berpengalaman, SMAN 2 Majene menyediakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari di bangku kuliah.

Penerapan PPL di SMAN 2 Majene bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan

keterampilan mengajar, termasuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, melalui PPL, mahasiswa juga dapat belajar mengelola dinamika kelas, berkomunikasi dengan siswa, serta menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan PPL di SMAN 2 Majene, terdapat berbagai peningkatan keterampilan mengajar pada mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan. Mahasiswa yang terlibat dalam PPL ini menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengelola waktu dengan efektif, dan menggunakan media pembelajaran yang variatif. Mereka juga berhasil menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penting untuk mendokumentasikan hasil penerapan PPL ini sebagai bentuk evaluasi dan refleksi bagi mahasiswa, dosen pembimbing, serta pihak sekolah. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan program PPL ke depan, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan mengajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Melalui sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah, diharapkan dapat terwujud guru-guru yang profesional dan berdedikasi tinggi dalam mendidik generasi penerus bangsa.

2. METODE

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dari September hingga November 2023. Ini termasuk observasi di SMAN 2 Majene untuk persiapan, pelaksanaan kegiatan mengajar di kelas, pengawasan dan evaluasi oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL), dan terakhir menyusun laporan akhir. Dalam tahap pertama, observasi adalah kegiatan mengamati objek atau peristiwa. Oleh karena itu, mahasiswa melakukan observasi di sekolah agar mudah beradaptasi dengan kegiatan PPL. Tahapan kedua, kegiatan mengajar di kelas, masing-masing mahasiswa mendapat 3 kelas untuk diampu dari jenjang kelas X, XI dan kelas XII. Tahapan ketiga, monitoring dan evaluasi, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2023 Dosen Pendamping Lapangan melakukan monitoring ke sekolah. Instrumen yang digunakan diantaranya pedoman observasi, buku ajar, daftar hadir, lembar monitoring. Tahapan terakhir, menyusun laporan akhir dengan menggunakan analisis data statistika deskriptif untuk menggambarkan selama mengajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAN 2 Majene memiliki hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Inggris yang cukup baik. Hasil menunjukkan bahwa siswa memiliki kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang cukup memuaskan. Secara kognitif, mereka memiliki pemahaman yang baik tentang materi pelajaran, dengan nilai rata-rata 80 pada ujian, dan mereka dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan jelas. Secara afektif, mereka menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan hal ini. Siswa sopan dan santun, amanah, jujur, dan bertanggung jawab. Secara psikomotorik, siswa memiliki keterampilan yang baik dalam berbicara dan mengingat Bahasa Inggris. Mereka juga memiliki keterampilan dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu ibadah dan membaca Al-Qur'an, seperti yang ditunjukkan oleh hasil ibadah dan kompetisi membaca Al-Qur'an yang mereka ikuti.

Adapun beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran di SMAN 2 Majene berdasarkan observasi dan selama PPL diantaranya didapatkan guru dengan kemampuan yang baik dalam hal penguasaan materi, metode pembelajaran, dan evaluasi dengan bukti hasil belajar siswa rerata tuntas, kurikulum mata pelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran. dan menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Selain itu SMAN 2 Majene sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Meskipun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran di SMAN 2 Majene, yaitu:

- a. Peningkatan kompetensi guru dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang lebih mendalam. Salah satu komponen yang paling penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah

peningkatan kompetensi guru. Guru yang memiliki kompetensi yang kuat akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih efisien dan efektif. Peningkatan kompetensi guru dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang lebih mendalam dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: (1) Mengikuti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan materi Pelajaran; (2) Membaca buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan materi Pelajaran; (3) Berdiskusi dengan guru-guru yang lain. Para guru mengikuti kegiatan Kombel (komunitas belajar) setiap hari Kamis. Kegiatan tersebut berguna mengevaluasi hal apa saja yang kurang dalam proses mengajar dikelas serta memberi saran atau masukan yang membangun sehingga kapabilitas para guru dalam menuangkan ide-ide baru terhadap peningkatan pengajaran semakin baik; dan (4) guru juga perlu meningkatkan kompetensinya dalam hal metode pembelajaran, evaluasi, dan pengelolaan kelas. Hal ini penting agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

- b. Peningkatan intensitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti kajian Al-Qur'an, kajian hadis, dan kajian fikih. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam oleh siswa. Peningkatan intensitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: (1) Menambah jumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang tersedia di sekolah; (2) Melibatkan lebih banyak siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan; (3) Menjalin kerja sama dengan lembaga keagamaan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- c. Peningkatan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah karena mereka dapat bertindak sebagai pembimbing, inspirator, dan teladan bagi anak-anaknya. Mereka dapat melakukan peran ini dengan berbagai cara, seperti: (1) Mendampingi anak belajar di rumah; (2) Mendiskusikan materi pelajaran dengan anak; (3) Memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Upaya untuk meningkatkan pembelajaran di SMAN 2 Majene memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan keagamaan yang baik. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan sangatlah didukung oleh media dan metode pembelajaran yang digunakan. Dari hasil pengamatan dua hal ini sangatlah mendukung kemajuan peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran. Dimana peserta didik tidak hanya dihadapkan pada buku teks yang hanya diperintahkan untuk mencatat atau menyalin catatan atau tugas. Hal itu tidaklah salah namun pada era perkembangan teknologi informasi dan globalisasi saat ini sangatlah kurang efisien lagi diterapkan. Peserta didik pada era globalisasi saat ini akan mengalami rasa bosan dan malas terhadap pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran dengan metode atau model pembelajaran diatas. Hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik yaitu bagaimana mereka mampu mengapresiasi dan menerapkan hal yang dapat membangun jiwa dan kualitas mereka dari berbagai hal.

Selama proses pembelajaran, pengamatan, dan pengalaman yang telah dilalui saat PPL ini banyak hal yang sangat perlu kita tanamkan pada peserta didik. Bahkan saat melakukan evaluasi pembelajaran kurang lebih 80% peserta didik setuju dan mendukung bagaimana metode pembelajaran dirangkakan dengan seindah dan sebagus mungkin yang notabenenya tidak membosankan, salah satunya adalah pendidik lebih mengedepankan rasa peduli dan kasih sayang kepada peserta didik (Hasnah, 2023).

Banyak hal yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan pendidikan yakni SMA. Selama pembelajaran salah satu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dimana penerapan model dapat meningkatkan dan membangun jiwa kritis serta jiwa analisis peserta didik terhadap kondisi dan situasi yang ada (Aini et al., 2019). Hal ini juga dapat kita ambil kesimpulan bahwa pembelajaran tanpa kreatif model pembelajaran maka pembelajaran tersebut akan terasa mati atau kaku. Maka seorang guru bukan hanya menyampaikan namun juga sebagai wadah untuk dasar paham dan tidaknya peserta didik terhadap materi pembelajaran (Putra Aryana, 2020).

Dari berbagai model pembelajaran yang diterapkan atau lebih dikenal dengan kooperatif, maka dapat kita pahami dan maknai bahwa peserta didik sangat menginginkan hal-hal yang baru setiap

harinya dari seorang guru (Kahar et al., 2020). Hal baru itulah yang dapat selalu membangun semangat belajar mereka setiap harinya. Maka guru harus lebih cepat tanggap terhadap semua itu atau segala hal yang dibutuhkan oleh peserta didik (Fatahillah et al., 2021). Selain dari itu juga, hal yang sangat penting ditanamkan pada setiap pendidik ada tiga hal yakni “Jadikan kelas sebagai kelas yang menyenangkan, jadikan pembelajaran sebagai pembelajaran yang menyenangkan, dan jadilah pendidik sebagai pendidik yang menyenangkan dan dirindukan”.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam dan Tadris Bahasa Inggris di SMAN 2 Majene, memberikan banyak pengalaman berharga dalam proses pembelajaran. Kegiatan PPL ini melibatkan berbagai metode pengajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa dan memberikan dampak positif pada siswa. Mahasiswa menggunakan metode tanya jawab untuk menggali kompetensi awal siswa dan memberikan materi baru, sering kali menarik antusiasme siswa dengan pertanyaan kritis yang terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari (Ependi, 2018).

Dalam mengajar materi syu'abul iman, metode *Team Games Tournament* (TGT) digunakan, di mana siswa dibagi dalam tim untuk menjawab pertanyaan, dan tim yang menang diberikan apresiasi. Pembelajaran ini menjadi lebih menarik dan kompetitif (Pgisd-fkip et al., 2016; Setianingsih et al., 2021). Pada materi tentang menghindari sikap hidup berfoya-foya, ria, sum'ah, takabbur, dan hasad, pembelajaran dilakukan dengan permainan kelompok yang melibatkan clue dan gaya untuk memperagakan materi. Metode ini membuat siswa antusias dan pembelajaran lebih menyenangkan (Satria & Herumurti, 2021). Selain itu, model pembelajaran *Teams Games Tournament* sangat tepat digunakan untuk membuat setiap siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terciptanya kesan pembelajaran yang tidak monoton (Urva et al., 2024).

Di kelas XII.3, mahasiswa menerapkan model TGT dan *ice breaking*, membagi siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan tentang Iman, Islam, dan Ihsan. Kelompok pemenang diberikan hadiah kecil seperti permen, yang meningkatkan semangat belajar siswa. Di kelas XII.8, metode pembelajaran jigsaw dan role playing digunakan, di mana siswa dibagi dalam kelompok untuk mempelajari dan menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya (Rosyidah, 2016). Metode *snowball* juga digunakan untuk mengajarkan materi secara interaktif dengan lemparan bola kertas berisi pertanyaan (Yampap & Kaligis, 2022).

Kegiatan di kelas X.3 dimulai dengan permainan dan apersepsi materi minggu lalu, di mana metode *snowball throwing* digunakan untuk mengetes pemahaman siswa, yang membuat mereka antusias dan tidak bosan. Setiap kali mengajar di kelas, mahasiswa menggunakan metode diskusi kelompok (Faznur et al., 2020). Meski materi sulit, respon positif siswa membuat pembelajaran berjalan lancar. Secara keseluruhan, PPL di SMAN 2 Majene memberikan pengalaman mengajar yang sangat berkesan bagi mahasiswa. Mereka mempraktikkan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, yang tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Melalui PPL ini, mahasiswa juga belajar untuk menjadi guru yang responsif dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif.

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL mendapati hasil belajar siswa SMAN 2 Majene pada mata pelajaran PAI dan Bahasa Inggris secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup baik, dilihat dari kemampuan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan pembelajaran di SMAN 2 Majene didukung oleh beberapa faktor penting seperti kurikulum yang relevan, sarana dan prasarana yang memadai, serta pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang variatif menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL), mahasiswa menemukan bahwa siswa sangat menginginkan hal baru setiap harinya dari guru, yang dapat membangun semangat belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. R., Syafril, S., Netriwati, N., Pahrudin, A., Rahayu, T., & Puspasari, V. (2019). Problem-Based Learning for Critical Thinking Skills in Mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1), 012026. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012026>
- Ependi, S. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7, 257.
- Fatahillah, A. M., Mustamir, & Nurjannah. (2021). Keefektifan Aplikasi Macromedia Flash Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X SMKN 1 Sinjai. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.571>
- Fathurrahman, F., & Farih, A. (2019). Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Lamongan. *Jurnal Reforma*, 7(2), 77. <https://doi.org/10.30736/rfima.v7i2.80>
- Faznur, L. S., Khaerunnisa, Lutfi, & Rohim, A. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bilangan Bulat dalam Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–7.
- Hasnah, M. (2023). Eksistensi Mahasiswa PPL dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Pelita Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(20), 1–10.
- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.25273/PE.V10I2.7494>
- Kahar, M. S., Anwar, Z., Murpri, D. K., Matematika, P., & Sorong, U. M. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR E-mail : Abstrak PENDAHULUAN Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi . *Keberhasilan*. 9(2), 279–295.
- Pgsd-fkip, P. S., Kristen, U., Wacana, S., & Diponegoro, J. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Teams Games Tournament Berbantuan Permainan Dadu Terhadap Hasil Belajar IPA. 182–195.
- Putra Aryana, I. M. (2020). Pentingnya Mendesain Pembelajaran Menuju Pendidikan Berkualitas. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 304–318. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.456>
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/SAP.V1I2.1018>
- Satria, V. H., & Herumurti, D. (2021). *Role-Playing Game as Learning Media To Support Online Learning*. 5(4), 579–587.
- Setianingsih, D., Afiani, K. D. A., & Mirnawati, L. B. (2021). Penerapan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar materi perkalian siswa kelas II SD Muhammadiyah 8 Surabaya. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Susanto, A., Eksely, S. P., Bumen, E. J. K. R., Handriani, Y., Munte, A., & Sanasintani, S. (2024). Pemberdayaan Modul Pengajaran Pendidikan Agama Kristen dan Kapasitas Diri melalui Praktik Pengalaman Lapangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lamin*, 2(2), 158–172.
- Urva, M., Nurhayati, R., & Nur, M. J. (2024). Pendampingan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Teams Games Tournament (TGT) di SMPN 11 Sinjai. *MOSAIC: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–24.
- Yampap, U., & Kaligis, D. A. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.186>
- Yusuf, M., & Dwijayanti, K. (2019). Kontribusi Guru Pamong, Dosen Pembimbing dan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa PJKR di Sekolah Latihan. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(1), 1–

